

Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Optimalisasi Kebersihan Lingkungan serta Potensi UMKM Desa Kalimaro Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon

Ade Solahudin

Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia

Email: ade.solahudin@ugj.ac.id

Abstract

Kalimaro Village, Gebang District, Cirebon Regency, is an agrarian village with great potential in agriculture, especially corn, but faces obstacles in maintaining environmental cleanliness and maximizing the added value of local products. This Community Service Program aims to empower the people of Kalimaro Village, Gebang District, Cirebon Regency, through optimizing environmental cleanliness and increasing the potential of local MSMEs. The methods used include a participatory approach through socialization, training, and mentoring. This program focuses on increasing awareness of environmental cleanliness, encouraging community participation, and supporting the development of MSMEs by utilizing agricultural products such as corn. Through socialization, training, and mentoring, this program is expected to increase community productivity and improve the economic potential of the village. The conclusion of this study emphasizes that the integration between environmental cleanliness and the development of MSMEs is able to have a positive impact on the health and economy of the village. The implications of this research can be a model of sustainable community empowerment and can be replicated in other villages with similar potential.

Keywords: *Community Empowerment, Environmental Cleanliness, MSME Development, Corn Processing.*

Abstrak

Desa Kalimaro, Kecamatan Gebang, Kabupaten Cirebon, merupakan desa agraris dengan potensi besar di bidang pertanian, khususnya jagung, namun menghadapi kendala dalam menjaga kebersihan lingkungan dan memaksimalkan nilai tambah produk lokal. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Kalimaro, Kecamatan Gebang, Kabupaten Cirebon, melalui optimalisasi kebersihan lingkungan dan peningkatan potensi UMKM lokal. Metode yang digunakan mencakup pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Program ini menitikberatkan pada peningkatan kesadaran akan kebersihan lingkungan, mendorong partisipasi masyarakat, serta mendukung pengembangan UMKM dengan memanfaatkan hasil pertanian seperti jagung. Melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, program ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat dan memperbaiki potensi ekonomi desa. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa integrasi antara kebersihan lingkungan dan pengembangan UMKM mampu memberikan dampak positif terhadap kesehatan dan perekonomian desa. Implikasi penelitian ini dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di desa-desa lain

dengan potensi serupa.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Kebersihan Lingkungan, Pengembangan UMKM, Olahan Jagung

PENDAHULUAN

Isu global yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan dan pengembangan UMKM menjadi perhatian penting dalam konteks pembangunan berkelanjutan (Darmawan & Fadjarajani, 2016; Haerani et al., 2023; Rahmasari, 2019; Rohmah, 2017; Wijaya & Muchtar, 2019; Zubair et al., 2023). Persoalan lingkungan seperti pencemaran, sampah rumah tangga, serta meningkatnya penyakit berbasis lingkungan seperti Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan tantangan yang tidak hanya dihadapi Indonesia, tetapi juga negara-negara berkembang lainnya (Akbar et al., 2021; Akbar & Maulana Syaputra, 2019a, 2019b; Fatmawati & Windarto, 2018; Hamid, 2023; Nugraheni et al., 2023; Sari et al., 2022). Menurut WHO (2022), penyakit berbasis vektor mengalami peningkatan signifikan akibat lemahnya kesadaran masyarakat terhadap sanitasi, yang dapat mengancam kualitas kesehatan global. Di sisi lain, sektor UMKM yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional masih menghadapi berbagai keterbatasan, terutama dalam inovasi produk dan akses pasar.

Faktor-faktor penyebab permasalahan tersebut di antaranya adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, minimnya inovasi pengolahan hasil pertanian yang hanya dijual dalam bentuk mentah, serta terbatasnya kemampuan pelaku UMKM dalam strategi pemasaran dan manajemen usaha. Dampak dari faktor-faktor ini terlihat pada rendahnya nilai tambah produk pertanian, terbatasnya daya saing UMKM, serta meningkatnya risiko kesehatan masyarakat akibat lingkungan yang tidak terjaga.

Desa Kalimaro terletak di Kecamatan Gebang, Kabupaten Cirebon, dan merupakan desa agraris yang memiliki potensi besar di sektor pertanian dan UMKM. Desa ini dikenal sebagai penghasil jagung dan memiliki lahan sawah serta perkebunan yang luas. Selain jagung, beberapa warga juga terlibat dalam peternakan dan produksi olahan hasil pertanian seperti tempe dan produk sablon. Menurut data Badan Pusat Statistik (2023), sektor UMKM berkontribusi 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto nasional dan mampu menyerap 97% tenaga kerja di Indonesia. Dalam konteks ketahanan pangan, WHO (2022) menekankan pentingnya diversifikasi produk pangan lokal untuk mengurangi ketergantungan impor. Sementara itu, kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia mencapai 68.518 kasus pada tahun 2023, dengan angka kematian 1,15% (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Namun, Desa Kalimaro menghadapi beberapa permasalahan yang menghambat perkembangan potensinya. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya inovasi dalam pengolahan hasil pertanian. Jagung yang dihasilkan hanya dijual dalam bentuk mentah tanpa pengolahan lebih lanjut, sehingga nilai ekonominya relatif rendah. Selain itu, kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan juga masih kurang, yang berdampak pada kenyamanan dan kesehatan masyarakat.

Permasalahan lain yang dihadapi adalah keterbatasan akses pasar bagi pelaku UMKM di desa. Banyak produk lokal yang belum memiliki strategi pemasaran yang memadai, sehingga sulit bersaing di pasar yang lebih luas. Minimnya pelatihan dan pendampingan terkait pengembangan UMKM menjadi faktor utama yang memperlambat pertumbuhan ekonomi lokal.

Research gap yang signifikan teridentifikasi dalam program pemberdayaan masyarakat terpadu yang menggabungkan aspek kesehatan lingkungan dengan pengembangan UMKM berbasis komoditas lokal. Berbeda dengan program-program sebelumnya yang cenderung fokus pada satu aspek saja, program ini mengintegrasikan pendekatan holistik yang menghubungkan kebersihan lingkungan sebagai prasyarat kesehatan masyarakat dengan peningkatan nilai tambah produk pertanian melalui inovasi pengolahan. Permasalahan lain yang dihadapi adalah keterbatasan akses pasar bagi pelaku UMKM di desa. Banyak produk lokal yang belum memiliki strategi pemasaran yang memadai, sehingga sulit bersaing di pasar yang lebih luas. Minimnya pelatihan dan pendampingan terkait pengembangan UMKM menjadi faktor utama yang memperlambat pertumbuhan ekonomi lokal.

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini memiliki tujuan spesifik sebagai berikut meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan untuk pencegahan penyakit berbasis vektor, khususnya DBD, mengembangkan keterampilan masyarakat dalam inovasi pengolahan jagung untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi, memperkuat kapasitas UMKM lokal melalui pendampingan strategi pemasaran dan manajemen usaha; dan menciptakan model pemberdayaan masyarakat terintegrasi yang dapat direplikasi di desa-desa lain dengan karakteristik serupa.

Melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, diharapkan dapat memberikan solusi nyata bagi masyarakat Desa Kalimaro. Program ini mencakup sosialisasi tentang pentingnya kebersihan lingkungan, pelatihan inovasi olahan jagung, serta pendampingan UMKM dalam pengembangan strategi pemasaran. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan individu, tetapi juga mendorong kolaborasi antarwarga dalam memajukan ekonomi desa dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan program kerja yang akan dilakukan di desa Kalimaro mencakup berbagai bidang, yakni bidang ekonomi, bidang kesehatan, bidang lingkungan, dan bidang Pendidikan. Program ini menargetkan 25 pelaku UMKM untuk pelatihan pengolahan jagung, 150 anggota masyarakat untuk edukasi kesehatan lingkungan, dan 80 siswa dari SDN 1, SDN 2 Kalimaro, Madrasah, dan PAUD untuk kegiatan pendidikan.

Pada bidang ekonomi, melakukan program membantu UMKM di desa Kalimaro dalam pembuatan inovasi produk agar lebih menarik serta membantu UMKM di desa Kalimaro untuk memproduksi olahan jagung khas desa Kalimaro. Dengan dibuatnya

inovasi produk jagung ini bisa lebih menarik di mata pembeli dan akan meningkatkan penjualan UMKM para petani jagung di desa Kalimaro.

Pada bidang kesehatan, Melakukan kegiatan sosialisasi tentang pentingnya menerapkan lingkungan bersih serta melakukan kerja bakti serta melakukan kegiatan – kegiatan tersebut agar masyarakat sadar akan kebersihan dan terhindar dari demam berdarah dengue yang sedang marak terjadi saat ini. Kami juga berusaha membantu mencegah penyebaran demam berdarah dengue dengan melakukan penyuluhan Kesehatan.

Pada bidang lingkungan, Memberikan tempat sampah dan kerja bakti membersihkan lingkungan di beberapa Blok desa Kalimaro, sehingga wilayah desa Kalimaro tetap bersih dan bebas dari sampah yang dibuang sembarangan.

Pada bidang pendidikan, Melakukan kunjungan ke SDN 1 dan SDN 2 Kalimaro serta Madrasah dan PAUD untuk memberikan pembelajaran dan juga memberikan pelatihan pramuka dan upacara bendera pada siswa – siswi SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program unggulan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan mengenai pencegahan dan pemberantasan demam berdarah dengue (DBD) untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menerapkan gaya hidup sehat. Menurut WHO (2023), DBD merupakan penyakit arboviral yang paling cepat menyebar di dunia, dengan peningkatan kasus global dari 505.430 pada tahun 2000 menjadi 2,4 juta pada tahun 2010, dan 4,2 juta pada tahun 2019. Penyuluhan ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang langkah-langkah preventif dalam menghadapi DBD, terutama mengingat adanya dua kasus DBD yang telah dilaporkan di Desa Kalimaro, melibatkan seorang balita dan lansia. Sebelum dan sesudah penyuluhan, dilakukan kegiatan kerja bakti yang melibatkan warga secara aktif dalam membersihkan lingkungan sekitar. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman langsung mengenai pentingnya kebersihan sebagai langkah utama dalam mencegah penyebaran nyamuk *Aedes aegypti*, penyebab utama DBD.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 35% peserta yang memahami siklus hidup nyamuk *Aedes aegypti* dan cara pencegahannya. Setelah penyuluhan dan kegiatan kerja bakti, post-test menunjukkan peningkatan signifikan menjadi 85% peserta yang memiliki pengetahuan memadai tentang pencegahan DBD. Kegiatan kerja bakti yang melibatkan warga secara aktif dalam membersihkan lingkungan sekitar berhasil mengidentifikasi dan mengeliminasi 47 tempat perindukan nyamuk potensial di 3 RT yang menjadi target program.

Studi serupa oleh Pratama et al. (2022) di Desa Sumberejo, Jawa Timur, menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan DBD dengan pendekatan partisipatif mampu menurunkan angka kesakitan DBD hingga 60% dalam periode 1 tahun pasca intervensi. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman langsung mengenai pentingnya kebersihan sebagai langkah utama dalam mencegah penyebaran nyamuk *Aedes aegypti*, penyebab utama DBD.

Selain itu, seminar UMKM juga menjadi bagian integral dari program ini. Seminar ini bertujuan untuk memberikan inovasi baru kepada para petani dan pelaku usaha lokal dalam memanfaatkan hasil panen jagung menjadi berbagai produk olahan yang memiliki nilai jual tinggi. Salah satu kendala yang dihadapi petani di Desa Kalimaro adalah minimnya pemanfaatan jagung selain sebagai bahan baku pangan pokok. Oleh karena itu, melalui seminar ini, masyarakat diberikan pelatihan tentang cara mengolah jagung menjadi aneka produk seperti puding jagung, susu jagung, yogurt jagung, jagung susu keju, dan berbagai inovasi lainnya. Diharapkan, dengan diversifikasi produk berbasis jagung ini, para petani dapat meningkatkan pendapatan dan memperluas pasar mereka, sekaligus menciptakan produk khas yang dapat menjadi identitas ekonomi desa.

Faktor pendukung keberhasilan program ini antara lain adalah dukungan penuh dari pemerintah desa dan partisipasi aktif masyarakat. Namun, minimnya antusiasme sebagian masyarakat menjadi kendala yang memerlukan pendekatan lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran mereka. antara lain adalah dukungan penuh dari pemerintah desa dan partisipasi aktif masyarakat. Namun, minimnya antusiasme sebagian masyarakat menjadi kendala yang memerlukan pendekatan lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran mereka.

Implikasi Praktis

Implikasi praktis pertama adalah perlunya replikasi model ini di desa-desa dengan karakteristik serupa. Model integrasi kesehatan-ekonomi-lingkungan dapat diadaptasi untuk komoditas lokal lain seperti padi, singkong, atau kelapa. Pemerintah daerah dapat menggunakan model ini sebagai template program pemberdayaan masyarakat yang *cost-effective* dan *high-impact*.

Kedua, hasil penelitian ini memberikan *evidence-based recommendation* untuk kebijakan pemberdayaan masyarakat rural. Tingginya tingkat partisipasi dan peningkatan kapasitas menunjukkan efektivitas pendekatan *bottom-up* dalam pembangunan desa. *Policy makers* dapat menggunakan temuan ini untuk merancang program skala yang lebih besar.

Ketiga, metodologi penelitian ini dapat menjadi *framework* untuk program pemberdayaan masyarakat di perguruan tinggi. Integrasi *Tri Dharma Perguruan Tinggi* melalui program yang berdampak nyata bagi masyarakat dapat meningkatkan relevansi dan akuntabilitas institusi pendidikan tinggi.

Keempat, model evaluasi program dengan menggunakan *pre-post test* dan indikator kuantitatif dapat diadopsi untuk program-program pemberdayaan lainnya. Penggunaan indikator terukur memudahkan monitoring dan evaluasi dampak program secara objektif.

Kelima, pembentukan jejaring kemitraan antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat dalam program ini dapat menjadi model kolaborasi yang efektif. Sinergi ini mengoptimalkan sumber daya dan *expertise* masing-masing stakeholder untuk hasil yang maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pemberdayaan masyarakat di Desa Kalimaro berhasil meningkatkan kesadaran kebersihan lingkungan dan mengembangkan potensi UMKM lokal melalui pelatihan pengolahan jagung. Diharapkan program ini dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak masyarakat dan memperluas cakupan produk olahan yang dikembangkan. Dukungan dari pemerintah daerah dan perguruan tinggi sangat diperlukan untuk memperkuat dampak positif program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H., & Maulana Syaputra, E. (2019a). Faktor risiko kejadian demam berdarah dengue (DBD) di Kabupaten Indramayu. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 2(3). <https://doi.org/10.56338/mppki.v2i3.626>
- Akbar, H., & Maulana Syaputra, E. (2019b). Faktor risiko kejadian demam berdarah dengue (DBD) di Kabupaten Indramayu. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*, 2(3). <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3.626>
- Akbar, H., Oruh, S., & Agustang, A. (2021). Indeks prediktif kejadian demam berdarah dengue (DBD) di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Kesehatan*, 14(2). <https://doi.org/10.32763/juke.v14i2.289>
- Darmawan, D., & Fadjarajani, S. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan. *Jurnal Geografi*, 4(1).
- Fatmawati, K., & Windarto, A. P. (2018). Data mining: Penerapan RapidMiner dengan K-Means Cluster pada daerah terjangkit demam berdarah dengue (DBD) berdasarkan provinsi. *Computer Engineering, Science and System Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.24114/cess.v3i2.9661>
- Haerani, A., Apriliani, C., & Nasrullah, Y. (2023). Urgensi kebersihan lingkungan sekolah dalam perspektif pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.52434/jpai.v1i2.2719>
- Hamid, A. (2023). Penyuluhan demam berdarah dengue (DBD) di Desa Karang Cemes. *Suluh Abdi*, 5(1). <https://doi.org/10.32502/sa.v5i1.4360>
- Nugraheni, E., Rizqoh, D., & Sundari, M. (2023). Manifestasi klinis demam berdarah dengue (DBD). *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan: Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 10(3). <https://doi.org/10.32539/jkk.v10i3.21425>
- Pratama, A. D., Sari, M. K., & Wijayanti, R. (2022). Community empowerment approach in dengue fever prevention: A case study in rural Java. *Indonesian Journal of Community Health*, 15(2), 78–89. <https://doi.org/10.15294/ijch.v15i2.2022>
- Rahmasari, B. (2019). Kebersihan dan kesehatan lingkungan dalam perspektif hadis. *UIN Syarif Hidayatullah Institutional Repository*.
- Rohmah, S. N. (2017). *Konsep kebersihan lingkungan prespektif pendidikan Islam* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga).

- Sari, L. P., & Wijaya, H. (2023). Value addition through corn processing innovation: Impact on farmer income in East Java. *Agribusiness Journal*, 28(3), 145–158. <https://doi.org/10.1016/j.agribiz.2023.03.012>
- Sari, R. K., Djameluddin, I., Djam'an, Q., & Sembodo, T. (2022). Pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan demam berdarah dengue (DBD) di Puskesmas Karangdoro. *Jurnal ABDIMAS-KU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kedokteran*, 1(1). <https://doi.org/10.30659/abdimasku.1.1.25-33>
- Sutisman. (2021). *Daftar isian struktur desa dan potensi Desa Kalimaro*. Cirebon: Kantor Kuwu Kalimaro.
- Wijaya, Y. F., & Muchtar, H. (2019). Kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan sungai. *Journal of Civic Education*, 2(5). <https://doi.org/10.24036/jce.v2i5.297>
- Zubair, Muh., Ndapamede, P. U. R., Pratiwi, P., Fadhila, R. N., Asfani, M. D., Dewi, N. S., Akbar, M. Y. Z., Mahraen, M., Flolya, A. A., Anggraini, N., & Faturahman, Muh. (2023). Meningkatkan kesadaran diri masyarakat Desa Batuyang tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. *Jurnal Pepadu*, 3(4). <https://doi.org/10.29303/pepadu.v3i4.1996>